

PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN ONLINE SERVICE INFORMATION SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Adelia Marcella¹⁾, Zulfikar²⁾

^{1,2)} Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: adeliamarcella220302@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial technology terhadap kinerja keuangan perbankan syariah dengan online service information sebagai variabel moderasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank syariah yang sudah mulai menggunakan fintech periode 2020-2022, dengan total 13 bank selama tahun 2020-2022. Berdasarkan pemilihan sampel, didapatkan sampel sebanyak 39 pada setiap tahun yang terdaftar pada OJK. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling. Dari hasil uji hipotesis bukti empiris bahwa fintech berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan Online Service Information memoderasi hubungan antara fintech terhadap kinerja keuangan

Kata Kunci: financial technology, Online Service Information, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial technology on the financial performance of Islamic banking with online service information as a variable of moderation. This study is a quantitative descriptive research. The population in this study is all financial statements issued by Islamic banks that have started using fintech for the period 2020-2022, with a total of 13 banks during 2020-2022. Based on the sample selection, 39 samples were obtained in each year registered with the OJK. Determination of samples in this study was done by purposive sampling technique. From the results of hypothesis testing empirical evidence that fintech affects financial performance, and Online service Information moderates the relationship between fintech and financial performance

Keywords: financial technology, Online Service Information, Financial Performance

PENDAHULUAN

Di era percepatan teknologi dalam revolusi industri 4.0 sekarang ini, peluang sekaligus tantangan beriringan saling mengikuti. Sebagai ilustrasi, dahulu manusia hanya melakukan aktivitas bisnisnya dengan mesin ketik, super komputer dan sebagainya. Namun saat ini berbagai aktivitas dapat dilakukan melalui satu genggam tangan saja yaitu melalui handphone. Perubahan dalam revolusi industri 4.0 ini menuntut semua elemen, tak terkecuali lembaga keuangan harus cepat beradaptasi dalam menyikapinya agar tetap bisa bertahan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya (Prastyanti, 2023).

Perkembangan teknologi informasi dalam beberapa tahun terakhir telah mengubah lanskap industri keuangan secara signifikan. Fenomena ini tidak terkecuali bagi lembaga keuangan Islam yang beroperasi di seluruh dunia. Perkembangan teknologi tersebut telah

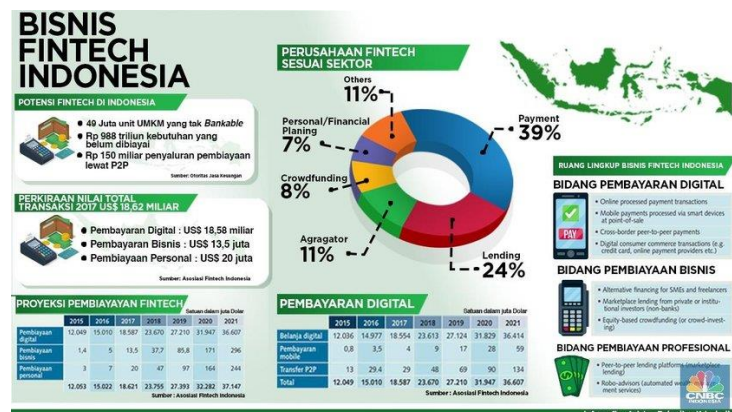
membawa dampak besar pada industri perbankan Islam dan menghasilkan sejumlah peluang serta tantangan baru. Dalam konteks ini, Financial Technology (FinTech) muncul sebagai kekuatan utama yang membentuk cara lembaga keuangan Islam beroperasi dan memberikan layanan kepada nasabahnya.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Bank muamalat sebagai bank syariah pertama dan menjadi pioneer bagi bank syariah lainnya telah lebih dahulu menerapkan system ini ditengah menjamurnya bank-bank konvensional.

Dalam sektor keuangan untuk mempermudah pengusaha muda dalam menjalankan bisnis atau usahanya, para pengusaha dapat menggunakan financial technology yang biasa dikenal dengan teknologi keuangan. Dalam hal ini fintech memberi alternatif yang dapat membantu pengusaha untuk memperluas layanan finansial yang memadai. Kinerja adalah melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan.

Seperti pada Bank yang menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat protitabilitasnya yang tinggi dan mampu membagikan dividen dengan baik serta prospek usahanya berkembang dan dapat memenuhi ketentuan prudential banking regulation dengan baik.

Salah satu perkembangan teknologi di bidang keuangan adalah financial technology. Financial Technology merupakan salah satu inovasi di bidang keuangan yang mengacu pada teknologi modern. Dengan berbagai inovasi-inovasi yang praktis yang mempermudah masyarakat melakukan transaksi tanpa harus keluar rumah. Sangat pesatnya perkembangan fintech technology terbukti dari berkembangnya financial technology diberbagai sektor mulai dari Start-Up, peminjaman (Lending), perencanaan keuangan (Personal Finance), Investasi Ritel, pembiayaan (Crowdfunding), remitansi, riset keuangan, dan lain-lain (Chrismastianto, 2017).



Gambar 1. Infografis Bisnis Fintech di Indonesia

Pada Gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa Financial Technology tren bisnis keuangan ke depan. Fintech bersama dengan para pelaku usaha e-commerce dan perusahaan start-up maupun UMKM merupakan pemain utama dalam perekonomian digital. Bidang usaha fintech merupakan layanan keuangan berbasis digital yang terbentang mulai dari sistem pembayaran, layanan perbankan, layanan asuransi, pinjaman, urun dana, hingga sekedar pembelajaran kepada masyarakat melalui media digital. Sedangkan e-commerce antara lain berupa toko online, pasar online (digital market place), layanan transportasi online, dan layanan dukungan pariwisata online.

Antara *fintech* dan *e-commerce* maupun perusahaan start-up terdapat keterkaitan, antara lain berupa penyediaan modal atau penyelesaian transaksi. Modal usaha e-commerce maupun perusahaan start-up mungkin saja berasal dari lembaga keuangan, perusahaan, atau individu yang difasilitasi oleh fintech (Palinggi & Allolinggi, 2020).

Konsep FinTech tersebut mengadaptasi perkembangan teknologi yang dipadukan dengan bidang finansial pada lembaga keuangan, sehingga diharapkan dapat memfasilitasi proses transaksi keuangan yang lebih praktis, modern, meliputi layanan keuangan berbasis digital yang saat ini telah berkembang di Indonesia.

Pengetahuan masyarakat mengenai perbankan syariah pada saat ini semakin signifikan dikarenakan akses masyarakat yang sudah memahami fitur dan produk-produk yang ada di bank syariah dan kemudahan dalam melakukan transaksi, untuk memenangkan persaingan di era teknologi digital perbankan syariah sebagai penyedia jasa keuangan harus dapat mengikuti perkembangan zaman dengan merespon tantangan dan melakukan inovasi keuangan dengan menggunakan fintech dalam memperluas pasar keuangan atau jaringan pembiayaan sebagai sumber pendapatan perbankan syariah, seperti menggunakan fasilitas *mobile banking*, *internet banking*, *sms banking*, dan *phone banking*.

Setiap aktivitas masyarakat di era globalisasi ini tidak lepas dari kemajuan teknologi. Lembaga keuangan, khususnya perbankan syariah, juga mengalami situasi yang sama. Untuk berkembang di era baru teknologi ini, perbankan syariah harus melekat teknologi (Siska, 2022). Green Theory dalam konteks ini mengacu pada gagasan dan prinsip-prinsip yang mendorong praktik keuangan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah, bank

Islam memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa operasinya tidak hanya mematuhi prinsip-prinsip keuangan Islam, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mencari hubungan antara FinTech dan dampaknya terhadap kinerja keuangan bank Islam dalam konteks green theory.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan tentang pengaruh FinTech pada sektor keuangan konvensional, masih terdapat gap pengetahuan yang signifikan dalam konteks bank Islam. Beberapa penelitian telah mengungkapkan bahwa FinTech dapat membantu bank Islam dalam meningkatkan efisiensi operasional dan meningkatkan aksesibilitas bagi nasabah, namun dampaknya pada keberlanjutan dan kinerja keuangan bank Islam belum sepenuhnya dipahami. Oleh karena itu, penelitian ini akan mencoba mengisi kesenjangan pengetahuan ini dengan fokus pada dampak FinTech pada kinerja keuangan bank Islam dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Perbankan Syariah

Bank Syariah, ialah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan bunga. Implementasi perbankan syariah dengan prinsip ekonomi Islam yakni tidak berbasis time value of money, tidak bersifat spekulatif, tidak menggunakan dua harga dalam satu barang maupun dua transaksi dalam satu akad, menggunakan uang bukan sebagai komoditas, serta melarang riba dalam berbagai macam bentuknya tanpa terkecuali (Sjam & Canggih, t.t.). Bank Islam atau disebut Bank tanpa bunga, merupakan lembaga keuangan/ perbankan yang operasional serta produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist. Bank Syariah memiliki fungsi dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Dan menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha. Imbalan yang diperoleh dalam margin keuntungan bagi hasil.

Financial Technology

Financial Technology atau Fintech merupakan salah satu inovasi yang sempat mengguncang dunia perekonomian. Teknologi finansial (*FinTech*) merupakan perpaduan antara layanan keuangan dan teknologi yang mengubah model bisnis dari tradisional menjadi moderat. Dahulu masyarakat melakukan mondar-mandir dan membawa uang tunai dalam jumlah tertentu, namun kini mereka dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan menggunakan pembayaran online. Berdasarkan definisi yang telah disampaikan,

dapat disimpulkan bahwa Fintech adalah platform atau aplikasi keuangan inovatif yang memberikan layanan keuangan yang mudah, aman,dan praktis untuk melayani masyarakat dan meningkatkan perekonomian.

Pengembangan Hipotesis

Arti dari hipotesis merupakan alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya (Zaki & Saiman, 2021). Pada kerangka pemikiran yang dipaparkan sebelumnya, jadi hipotesis yang bisa disajikan oleh peneliti dalam penelitian kali ini yaitu sebagai berikut :

- H1: Fintech berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah.
H2:Online Service Information Mampu Memoderasi Pengaruh Fintech terhadap kinerja Keuangan perbankan Syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank syariah yang sudah mulai menggunakan fintech periode 2020-2022, dengan total 13 bank selama tahun 2020-2022. Berdasarkan pemilihan sampel, didapatkan sampel sebanyak 39 pada setiap tahun yang terdaftar pada OJK. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*.

Metode Analisis Data menggunakan SPSS dengan melakukan pengujian berupa analisis statistik deskriptif, Uji asumsi klaik berupa uji normalitas, uji multikoliniearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda, uji kelayakan model (f), pengujian hipotesis (t), dan uji koefisien determinasi (R²).

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Sumber Referensi
Variabel Dependen		
Kinerja Keuangan	$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas}$	(ANIK dkk., 2021)
Varabel Independen		
Layanan Dalam Fintech	Perbankan elektronik seperti, internett banking, mobile banking, SMS banking, video banking, dan phone banking	(Muhammad & Sari, 2020)
Variabel Moderating		

<i>Online Service Information</i>	Informasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Jumlah kantor dari bank syariah yang diteliti. Jumlah kantor bank berkaitan dengan kemudahan fasilitas serta pelayanan yang ditawarkan pada masyarakat. Untuk meraih minat masyarakat pada bank harus dikembangkan jaringan kantor cabang dan cabang pembantu yang cukup luas yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat	(Basyariah, t.t.)
-----------------------------------	--	-------------------

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel, yang dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Descriptive

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Fintech</i>	39	3,00	4,00	3,0769	,26995
Kinerja Keuangan	39	-35,54	40,12	7,6215	13,00344
<i>Online Service Information</i>	39	1,00	2028,00	239,3077	527,58422
<i>Fintech*Online Service Infomation</i>	39	3,00	6084,00	736,1538	1583,96346
Valid N (listwise)	39				

Fintech dalam penelitian ini merupakan variabel independen. Data penelitian ini diperoleh dari data *annual report* yang terdaftar di OJK. Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel independen *fintech* dari 39 bank yang diteliti memiliki nilai minimum sebesar 3,00; nilai maksimum sebesar 4,00; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,0769; dengan standar deviasi sebesar ,26995. Kinerja Keuangan dalam penelitian ini merupakan variabel dependen. Data penelitian ini diperoleh dari data *annual report* yang terdaftar di OJK. Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel dependen ROE dari 39 bank yang diteliti memiliki nilai minimum sebesar -35,54; nilai maksimum sebesar 40,12; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 7,6215; dengan standar deviasi sebesar 13,00344.

Online Service Information dalam penelitian ini merupakan variabel moderasi. Data penelitian ini diperoleh dari data *annual report* yang terdaftar di OJK. Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel moderasi *Online Service Information* dari 39 bank yang diteliti memiliki nilai minimum sebesar 1,00; nilai maksimum sebesar 2028,00; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 239,3077; dengan standar deviasi sebesar 527,58422. *Fintech* dengan jumlah kantor dalam penelitian ini merupakan variabel independen dan variabel

moderasi. Data penelitian ini diperoleh dari data *annual report* yang terdaftar. Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel *fintech* dan jumlah kantor dari 39 perusahaan yang diteliti memiliki nilai minimum sebesar 3,00; nilai maksimum sebesar 6084,00; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 736,1538; dengan standar deviasi sebesar 1583,96346.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Persamaan 1	Kolmogorov-Smirnov Persamaan 2
Sig 0,061	Sig 0,403

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa persamaan 1 menghasilkan nilai Sig sebesar 0,061. Pada persamaan 2 menghasilkan nilai Sig sebesar 0,403. Hal ini berarti bahwa nilai Sig $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Run Test Persamaan 1	Run Test Persamaan 2
Sig 0,106	Sig 0,369

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa persamaan 1 menghasilkan nilai Sig sebesar 0,106. Pada persamaan 2 menghasilkan nilai Sig sebesar 0,369. Hal ini berarti bahwa nilai Sig $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Persamaan 1		Persamaan 2		Keterangan
	Koefisien	Sig	Koefisien	Sig	
Fintech	-0,192	0,294	-0,87	0,636	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Jumlah Kantor			0,008	0,967	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Fintech*Jumlah kantor			0,008	0,967	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel pada persamaan 1 memiliki nilai signifikansi yaitu *fintech* sebesar $0,294 > 0,05$. Sedangkan persamaan 2 memiliki nilai signifikansi yaitu *fintech* sebesar $0,636 > 0,05$; jumlah kantor sebesar $0,967 > 0,05$; *fintech**jumlah kantor sebesar $0,967 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Persamaan 1			Persamaan 2		
	Beta	T	Sig	Beta	T	Sig
Konstanta	1,146	13,819	0,000	0,332	1,177	,000
Fintech	0,614	10,951	0,000	1,770	10,235	,000
Jumlah Kantor				1,371	1,000	,000
Jumlah Kantor*Fintech				0,534	7,889	,000
Adjusted R ²	0,782			0,798		
F	112,162			62,069		
Sig	0,000			0,000		

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel diatas, maka didapat model persamaan sebagai berikut:

Persamaan 1

Konstanta

Konstanta (α) Nilai konstanta yaitu 1,146 yang mengartikan bahwa jika variabel *fintech* dianggap nol maka kinerja keuangan bernilai 1,146.

Koefisien Regresi Variabel *Fintech*

Nilai koefisien regresinya yaitu 0,614 yang menunjukkan bahwa jika variabel *fintech* naik sebesar 1 satuan, maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,614.

Koefisien *Error Term* (ϵ)

Koefisien ϵ menjelaskan bahwa terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dalam penelitian ini.

Persamaan 2

Konstanta (α)

Nilai konstanta yaitu 0,332 yang mengartikan bahwa jika variabel nilai perusahaan bernilai 0,332 maka variabel independen dan moderasi dianggap nol.

Koefisien Regresi Variabel *Fintech*

Nilai koefisien regresinya yaitu 1,770 yang menunjukkan bahwa jika variabel *human capital employed* naik sebesar 1 satuan, maka nilai kinerja keuangan akan mengalami kenaikan yaitu sebesar 1,770.

Koefisien Regresi Variabel Jumlah Kantor

Nilai koefisien regresinya yaitu 1,371 yang menunjukkan bahwa jika variabel kinerja keuangan naik sebesar 1 satuan, maka nilai kinerja keuangan akan mengalami kenaikan yaitu sebesar 1,371.

Koefisien Regresi Variabel *Fintech*(FINTECH*JUMLAH KANTOR)

Nilai koefisien regresi *fintech* yang dimoderasi dengan jumlah kantor sebesar 0,534 berarti jika *fintech* dan jumlah kantor (*Fintech**Jumlah kantor) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai kinerja keuangan (ROE) akan mengalami kenaikan sebesar 0,534.

Koefisien *Error Term* (ϵ)

Koefisien ϵ menjelaskan bahwa terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dalam penelitian ini

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji adjusted R^2 menunjukkan besarnya nilai adjusted R^2 pada persamaan 1 sebesar 0,782 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan variabel independen sebesar 78,2%. Hal ini menunjukkan bahwa 78,2% besarnya kinerja keuangan (ROE) dijelaskan oleh *fintech*. sedangkan sisanya 21,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan pada persamaan 2 setelah ditambah dengan variabel moderasi pada table menunjukkan besarnya nilai adjusted R^2 sebesar 0,798 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan variabel independen sebesar 79,8%. Hal ini menunjukkan bahwa 79,8% besarnya kinerja keuangan (ROE) dijelaskan oleh *fintech*; jumlah kantor ; *fintech**jumlah kantor. Sedangkan sisanya 20,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Statistik F (Uji Kelayakan Model)

Berdasarkan hasil uji statistik F pada table menunjukkan besarnya nilai F pada persamaan 1 sebesar 112,162 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan secara simultan kinerja keuangan (ROE) dapat dijelaskan oleh *fintech*. Begitupun pada persamaan 2 menghasilkan nilai F sebesar 62,069 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan secara simultan kinerja keuangan (ROE) dapat dijelaskan oleh *fintech*, moderasi antara *Fintech* dengan kinerja keuangan.

Uji Statistik t (test)

Variabel *fintech* menghasilkan nilai signifikan 0,000 yang berarti nilai signifikan kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *fintech* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Variabel jumlah kantor menghasilkan nilai signifikan 0,000 yang berarti nilai signifikan kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *fintech* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Variabel *fintech* yang dimoderasi dengan jumlah kantor menghasilkan nilai signifikan 0,000 yang berarti nilai signifikan kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *fintech* yang dimoderasi dengan jumlah kantor berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan

Pengaruh *Fintech* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan uji statistic membuktikan bahwa koefisien regresi variabel *fintech* sebesar 1,146 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima. Penelitian ini menyatakan bahwa *fintech* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berlandaskan hasil analisis, *fintech* secara positif dan signifikan mempengaruhi kinerja keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika terjadi peningkatan transaksi *fintech* sehingga kinerja keuangan bank juga semakin bertambah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siska, 2022) dan (Rashid dkk., 2020), yang menyatakan bahwa bahwa layanan *Fintech* memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Jumlah Kantor Dalam Memoderasi Hubungan Antara *Fintech* Dengan Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistic membuktikan bahwa koefisien regresi variabel *fintech* yang dimoderasi oleh jumlah kantor (*Fintech**Jumlah Kantor) sebesar 0,534 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_2 diterima. Penelitian ini menyatakan bahwa jumlah kantor memoderasi hubungan antara *fintech* dengan kinerja keuangan. Hal ini diartikan bahwa peningkatan jumlah kantor akan menjadi daya tarik terhadap bank. Sehingga penciptaan nilai akan memperoleh keunggulan kompetitif bagi bank. Sehingga juga meningkatkan transaksi *fintech* dan kinerja keuangan bank juga semakin bertambah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan

oleh (Basyariah, t.t.), yang menyatakan jumlah tenaga kerja dan jumlah kantor berpengaruh bersama-sama secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan jumlah aset perbankan syariah di Indonesia.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti penelitian tentang pengaruh *fintech* terhadap kinerja keuangan dengan *online service information* sebagai variabel moderasi pada perbankan syariah Indonesia tahun 2020-2022. Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan yaitu *Fintech* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga dalam penelitian ini H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *fintech* menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, dan *Online Service Information* memoderasi hubungan antara *fintech* terhadap kinerja keuangan, sehingga dalam penelitian ini H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *online service information* memperkuat variabel *fintech* terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya yaitu periode penelitian yang relatif pendek yaitu tahun 2020-2022, sehingga sampel yang didapatkan kurang mewakili kondisi yang sesungguhnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti, maka terdapat beberapa saran bagi peneliti selanjutnya yaitu bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas populasi dengan menambah periode penelitian agar hasil yang didapatkan lebih akurat dan dapat digeneralisasikan, dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah atau mengganti variabel independen yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- ANIK, S., CHARIRI, A., & ISGIYARTA, J. (2021). The Effect of Intellectual Capital and Good Corporate Governance on Financial Performance and Corporate Value: A Case Study in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 391–402.
<https://doi.org/10.13106/JAFEB.2021.VOL8.NO4.0391>
- Basyariah, N. (t.t.). *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Kantor Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia*.
- Chrismastianto, I. A. W. (2017). ANALISIS SWOT IMPLEMENTASI TEKNOLOGI FINANSIAL TERHADAP KUALITAS LAYANAN PERBANKAN DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1).

- Muhammad, H., & Sari, N. P. (2020). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perbankan Syariah: Pendekatan ANP-BOCR (The Influence of Financial Technology on Islamic Banking: ANP-BOCR Approach). *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 4(2), 113–125. <https://doi.org/10.21070/perisai.v4i2.868>
- Palinggi, S., & Allolinggi, L. R. (2020). Analisa Deskriptif Industri Fintech di Indonesia: Regulasi dan Keamanan Jaringan dalam Perspektif Teknologi Digital. *Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 177–192. <https://doi.org/10.35590/jeb.v6i2.1327>
- Prastyanti, R. A. (2023). Perlindungan Hukum Bagi Pengguna Layanan Fintech Lending Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4029. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10437>
- Rashid, Md. H. U., Nurunnabi, M., Rahman, M., & Masud, Md. A. K. (2020). Exploring the Relationship between Customer Loyalty and Financial Performance of Banks: Customer Open Innovation Perspective. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(4), 108. <https://doi.org/10.3390/joitmc6040108>
- Siska, E. (2022). Financial Technology (FinTech) and Its Impact on Financial Performance of Islamic Banking. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 2(3). <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v2i3.338>
- Sjam, D., & Canggih, C. (t.t.). *Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index*.
- Zaki, M., & Saiman, S. (2021). Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(2), 115–118. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i2.216>